

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Remaja putri merupakan salah satu kelompok yang rawan menderita anemia. Pada remaja, anemia dapat berdampak pada menurunnya produktifitas kerja maupun kemampuan akademis di sekolah karena tidak ada semangat untuk belajar dan mengganggu konsentrasi. Anemia juga dapat mengganggu pertumbuhan tinggi dan berat badan. Selain itu, daya tahan tubuh akan menurun sehingga mudah terserang penyakit dan menurunkan produksi energi yang menyebabkan terjadinya metabolisme anaerob yang akan menghasilkan asam laktat dalam otot (Aryani, 2012).

Menurut WHO anemia merupakan suatu keadaan dimana kadar hemoglobin (Hb) seseorang dalam darah lebih rendah dari normal. Dari seluruh total kasus anemia terdapat sekitar 50% disebabkan oleh kekurangan zat besi. Anemia menyebabkan darah tidak cukup mengikat dan mengangkut oksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh. Hal ini bisa mengakibatkan sulitnya berkonsentrasi sehingga prestasi belajar menurun dan mudah sakit karena daya tahan tubuh rendah, akibatnya jarang masuk sekolah maupun bekerja. Jika akibat dari anemia ini tidak diberi intervensi dalam waktu lama dapat menyebabkan beberapa penyakit seperti jantung, penyakit infeksi kuman, thalassemia, gangguan system imun maupun meningitis.

Anemia yang terjadi pada remaja putri dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Selain itu, akan semakin berat kondisinya bila nanti menikah dan hamil, karena pada saat hamil membutuhkan lebih banyak jumlah zat besi untuk pertumbuhan dan perkembangan janinnya. Apabila tidak bisa maka akan berdampak pada kematian bayi, bayi lahir abnormal, kematian premature, berat badan bayi lahir rendah, dan kematian ibu.

Menurut Balci, et al (2011) dalam Sudargo, dkk (2018) menyebutkan bahwa prevalensi anemia pada perempuan khususnya remaja putri tergolong tinggi. Prevalensi anemia pada remaja ialah 27% di negara berkembang dan 6% di negara maju. Riskesdas 2013 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada perempuan usia  $\geq 15$  tahun sebesar 22,7% sedangkan prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 37,1%. Data SKRT tahun 2001 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada remaja putri (usia 10-19 tahun) sebesar 30%. Data penelitian di berbagai daerah di Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada remaja putri berkisar antara 32,4-61% (WHO-VNIS, 2005; Kurniawan YAI dan Muslimatun, 2006; Marudut, 2012, dalam Kemenkes RI, 2016). Kejadian anemia di Jawa Timur menurut survei yang telah dilakukan oleh Sukarjo (2013) dalam Illahi (2015), bahwa pada tahun 2001 anemia remaja putri mencapai 25,8% dan 12,1% pada remaja laki-laki usia 12-15 tahun.

WHO merekomendasikan untuk mengurangi separuh (50%) prevalensi anemia pada remaja putri dan WUS pada tahun 2025. Pemerintah Indonesia menindaklanjuti rekomendasi tersebut dengan mengoptimalkan kesehatan secara berkelanjutan pada masa prakonsepsi, hamil, neonatal, bayi, balita, anak usia sekolah dan remaja. Salah satu upaya yang saat ini dilakukan dengan mengintensifkan pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dengan memprioritaskan pemberian tablet tambah darah melalui institusi sekolah. Remaja putri yang sehat dan tidak anemia akan tumbuh dan

berkembang menjadi calon ibu yang sehat dan melahirkan bayi sehat (Kemenkes RI, 2016).

Rencana Kementerian Kesehatan RI tahun 2015-2019 menargetkan cakupan pemberian tablet tambah darah pada remaja putri secara bertahap dari 10% (2015) hingga mencapai 30% (2019). Diharapkan sektor terkait di tingkat pusat dan daerah mengadakan tablet tambah darah secara mandiri hingga intervensi efektif dengan cakupan hingga 90% (*The Lancet Series Maternal and Child Nutrition*, 2013 dalam Kemenkes RI, 2016). Menurut data yang disajikan oleh Kemenkes RI berdasarkan Riskesdas 2018 bahwa terjadi peningkatan anemia pada remaja putri di kelompok umur 15-24 tahun dan 25-34 tahun sebesar 48,9%. Kesehatan remaja sangat menentukan keberhasilan pembangunan kesehatan, terutama dalam mencetak kualitas generasi penerus bangsa di masa depan.

Menanggapi program Kementerian Kesehatan RI tersebut, Dinas Kesehatan Kota Malang melalui bidang gizi juga telah melaksanakan upaya sosialisasi dan pembudayaan pemberian tablet tambah darah pada seluruh sekolah di Kota Malang sejak tahun 2016. Hingga saat ini tercatat sebesar 30,6% remaja putri yang mau mengonsumsi tablet tambah darah tersebut. Menurut Lestari dan Rusmariana (2018), kesadaran mengonsumsi tablet tambah darah tidak lepas dari informasi dan pengetahuan karena tanpa adanya pengetahuan maka sulit bagi seseorang menanamkan kebiasaan menggunakan suplementasi zat besi sebagai tambahan makanan yang penting bagi kesehatan tubuh.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMA Islam Nusantara Malang, sekolah menyatakan bahwa sudah pernah diberikan sosialisasi mengenai suplementasi zat besi atau tablet tambah darah (TTD). Namun saat dilakukan wawancara pada 8 remaja putri, hanya didapatkan 2 remaja yang mau mengonsumsi tablet tambah darah.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui hubungan pengetahuan tentang suplementasi zat besi dengan motivasi mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adakah hubungan pengetahuan tentang suplementasi zat besi dengan motivasi mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan pengetahuan tentang suplementasi zat besi dengan motivasi mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi pengetahuan remaja putri tentang suplementasi zat besi.
- b. Mengidentifikasi motivasi remaja putri mengkonsumsi tablet tambah darah.
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan tentang suplementasi zat besi dengan motivasi mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengetahuan tentang suplementasi zat besi dan motivasi dalam mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah dalam memberikan kebijakan terhadap pengetahuan remaja putri tentang suplementasi zat besi dan motivasi mengkonsumsi tablet tambah darah.

b. Bagi Remaja

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi pembelajaran untuk lebih memperhatikan kesehatan, khususnya dalam mengkonsumsi tablet tambah darah sebagai upaya perbaikan gizi besi pada remaja.

c. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, informasi dan ilmu pengetahuan serta sumber kepustakaan tentang hubungan pengetahuan remaja putri tentang suplementasi zat besi dengan motivasi mengkonsumsi tablet tambah darah.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan bagi peneliti mengenai hubungan pengetahuan remaja putri tentang suplementasi zat besi dengan motivasi mengkonsumsi tablet tambah darah.